



Hubungan Antara Manusia dengan Daerah Air Sungai “Dampak yang Ditimbulkan Manusia Bagi Air Sungai Cisadane, Jawa Barat – Banten”

English Title: Relationship between Humans and River Areas "Human Impacts on Cisadane River Water, West Java - Banten"

Alfandy Nur Wicaksana ^a

^a Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence: alfandynu@gmail.com

Abstract

Water in life is a substance that is so important to humans in addition to land and air where the need for water is so important in every community life, about three to four parts of the world is a part covered by water, besides that water is a substance used by humans for purposes such as cooking, washing clothes, bathing, transportation tools as well as supporting the needs of foodstuffs such as plants, livestock and others (Chandra, 2007). This article will focus on discussing how humans can be an impact of changes in water, especially river water and what humans do to be able to reduce the impact caused to river water reviewed from various sources and is expected to be an evaluation and information for us to be able to reduce water pollution whose presence is needed by humans.

Keywords: human relations, river water area, environmental impact

Absrak

Air didalam kehidupan merupakan zat yang begitu penting bagi manusia selain tanah dan udara dimana kebutuhan akan air begitu penting didalam setiap kehidupan masyarakat,sekitar tiga hingga empat bagian dunia merupakan bagian yang tertutupi oleh air,selain itu air merupakan zat yang digunakan manusia untuk keperluan seperti memasak,mencuci pakaian,mandi ,alat transportasi juga menunjang keperluan bahan makanan seperti tanaman,hewan ternak dan lain – lain (Chandra,2007). Artikel ini akan fokus membahas bagaimana manusia dapat menjadi dampak dari adanya perubahan air khususnya air sungai dan apa yang dilakukan manusia untuk bisa mengurangi dampak yang ditimbulkan bagi air sungai ditinjau dari berbagai sumber dan diharapkan akan menjadi evaluasi dan informasi bagi kita untuk bisa mengurangi pencemaran air yang kehadirannya sangat dibutuhkan oleh manusia.

Kata kunci: hubungan antar manusia, daerah air Sungai, dampak lingkungan

1. Pendahuluan

Air sungai merupakan salah satu elemen hidup masyarakat khususnya masyarakat yang hidup di sekitar daerah sungai karena begitu penting selain manusia banyak hewan bahkan habitat disekitar sungai membutuhkan sungai sebagai perputaran ekosistem dimana air yang bisa menjadi syarat utama kehidupan begitu diperlukan untuk manusia sendiri bisa digunakan sebagai mata pencaharian bahkan sampai transportasi (Puspitasari,2009)

Air diperlukan untuk bahan konsumsi sehari sehari seperti untuk keperluan minum,mandi bahkan untuk skala besar air begitu punya andil disektor pertanian,industry hingga skala besar sampai industri

Lingkungan yang menjadi tempat bagi manusia sudah berubah peruntukannya dengan berbagai macam kepentingan dimana karena ada nya perubahan zaman juga globalisasi yang begitu massif dan menjadikan manusia mendapatkan efek dimana seluruh isinya menunjukkan gejala – gejala yang tidak wajar (hardiningtyas, 2016:49)

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dengan alam yang bisa dikatakan hidup bersama sehingga peran manusia untuk bisa melindungi air untuk tidak tercemar perlu adanya .

Adanya sungai sangat membantu manusia untuk bertahan hidup, sungai Cisadane salah satu unsur penting yang ada didekat manusia itu sendiri terletak di daerah Jawa barat dan menyusuri hingga Banten menjadikan bentuk nilai dan fungsi yang begitu penting bagi masyarakat yang hidup berdampingan namun karena aktifitas manusia yang begitu mendominasi disekitar sungai cisadane menjadikan wilayah sungai Cisadane banyak menurun hingga tahun ke tahun menjadikan kualitas air serta banyak nya bencana alam yang dihadapi manusia sendiri karena tidak memperdulikan lingkungan serta kualitas air sungai itu sendiri

Ekosistem yang ada di wilayah sungai Cisadane pun mendapatkan imbas nya dengan banyak nya hewan asli sungai yang hilang serta daya tampung sungai yang semakin berkurang karena terjadinya pendangkalan yang disebabkan banyaknya masyarakat sekitar yang melakukan perburuan hewan air serta pembuangan limbah sampah yang berbahaya ke aliran sungai menjadikan wilayah sungai cisadane memiliki kualitas air tanah yang mengakibatkan kualitas *hidrologi* yang buruk karena lapisan *aquifer* yang makin dalam dan mengakibatkan penetrasi air laut yang lebih dominan ke darat (Utomo,2004).

Kerusakan yang ditimbulkan begitu besar dengan tanpa sadar kehidupan masyarakat sangat bergantung dengan aliran sungai Cisadane begitu mengkhawatirkan tanpa adanya rasa peduli dengan kondisi sungai Cisadane karena efek yang ditimbulkan apabila terjadi bencana alam baik banjir, pencemaran air hingga hilangnya ekosistem yang ada di sungai cisadane akan dapat menimbulkan efek yang akan dialami oleh masyarakat disekitar aliran sungai Cisadane (Dawud ,2016).

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh manusia serta dampak jangka panjang apabila eksploitasi terhadap daerah aliran sungai Cisadane dan upaya – upaya pemerintah dalam menghadapi kerusakan lingkungan yang berkepanjangan dengan melihat aturan yang dibuat baik aturan yang berkekuatan hukum maupun aturan yang sifatnya *preventif* terhadap masyarakat dengan memberikan himbauan serta menyadarkan masyarakat bahwasanya penting untuk menjaga keberlangsungan hidup daerah aliran sungai Cisadane yang terbentang di Gunung Salak – Pangrango (Kabupaten Bogor) hingga ke pesisir Banten yaitu Laut Jawa.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penggunaan metode yang kami gunakan adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini banyak menggunakan riset yang bertujuan menganalisa dan mendalami topic yang diangkat.

Sifat dari metode ini ialah deskriptif dimana metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah adalah berdasarkan data yang disajikan dan fakta yang ada dilapangan sehingga pemilihan metode deskriptif kualitatif akan membangun fikiran dan pemahaman dan penemuan titik temu yang bisa didasarkan pada metode serta fenomena social yang terjadi di masyarakat. (Iskandar,2009).

Penelitian kualitatif ini ditujukan didalam kondisi yang alami dan dalam penelitian kualitatif ,seorang peneliti harus mampu memiliki instrument yang mampu dipahami sehingga peneliti harus memiliki wawasan serta teori yang mumpuni guna menganalisa dan mengkontruksi setiap pemahaman yang ada dan menjadikan penelitian ini memiliki nilai dan makna bagi pembaca (Basrowi dan suwandi,2009).

Dalam penulisan penelitian Kualitatif mengamati masyarakat yang hidup di lingkungan serta berusaha memahami setiap penafsiran dan memahami tata letak bahasa guna memiliki hubungan yang focus dan memahami potensi serta pengalaman guna mendapatkan data yang diperlukan, Dari pengalaman ini seseorang dapat mengetahui bahwa beberapa pekerjaan kurang efektif dan efisien sehingga dapat diperbaiki dengan melakukan penelitian yang sistematis dan mudah menurut (Straus dan Corbin,2007 : 24).

Penelitian deskriptif kualitatif senada dengan pendapat Soerjono Soekanto dimana dalam bidang ini menggunakan data sekunder di dalam bidang hukum ditinjau dari kekuatan yang mengikatnya lalu dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), maka penulis dalam menggunakan data bisa sebagai berikut (Setiono,2005:19) :

1. Bahan hukum primer, yaitu peraturan perundang – undangan yang berkaitan langsung dengan daerah aliran sungai yaitu Peraturan Pemerintah No. 82/2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air, dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 92/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratan Kualitas Air Minum dan Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air.

2. Bahan hukum sekunder, merupakan bahan hukum yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer dan terdiri dari : buku – buku, hasil penelitian, hasil penelitian ilmiah dan artikel yang berkaitan langsung dengan perlindungan daerah aliran sungai

Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan studi kepustakaan yang bisa dikumpulkan guna menyusun data yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti dan data yang akan disajikan bersifat kualitatif dimana teknik penulisan ini adalah analisa data kualitatif yang dapat muncul yaitu berupa penelitian yang sudah pernah ada didalam jurnal – jurnal yang relevan dengan topic artikel.

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ingin berusaha mengumpulkan data secara akurat dengan cara melakukan observasi didalam studi pustaka dengan mengamati subjek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan karena mengobservasi atau dengan kata lain memperhatikan dan mengamati secara intensif berguna untuk mendapatkan focus tertentu maupun secara keseluruhan yang bisa dilihat secara detail dan signifikan (Feeniy, 2006: 135)

Dalam metode ini mengumpulkan data yang diperlukan dalam melihat fisik sungai cisadane yang menjadi tulang punggung kehidupan masyarakat yang secara langsung mendapatkan dampak yang signifikan.

3. Pembahasan

Dampak yang ditimbulkan karena aktifitas masyarakat dan makhluk lain berdampak sangat buruk bagi segi kualitas air, daerah aliran sungai dan penggunaan air yang berdampak fatal pada kehidupan masyarakat, penggunaan air yang kandungannya dinilai aman memang diperlukan agar setiap manusia tercukupi kebutuhan air didalam tubuhnya dan terhindar dari segala macam penyakit.

Kandungan air bersih memang menjadi acuan untuk dikonsumsi oleh manusia karena kebutuhan manusia yang begitu besar jumlahnya dan syarat kandungan melihat acuan bahwasanya fisik, kimia dan juga mikrobiologi. dan ada 3 (tiga) syarat penting didalam kandungan air yang pertama adalah berdasarkan fisik yaitu jernih dan tidak beraroma lalu yang kedua yaitu air tidak keruh karena menghindari zat – zat yang berbahaya apabila mendapati air yang sudah terkontaminasi lalu yang ketiga suhu normal dan tidak meninggalkan endapan karena air yang bersih biasanya 10 – 25 derajat dan air tidak meninggalkan endapan apapun yang dicurigai mengandung zat tembaga atau zat yang berbahaya bagi manusia (VOI, 2021).

Supaya air yang digunakan manusia tidak berdampak negatif perlu adanya kualitas dari air itu sendiri dilihat dari sumber kualitas dan juga jumlah air yang ada guna mencapai kebutuhan yang diperlukan dan dalam usaha pengendalian pencemaran dan kerusakan yang berdampak kepada sungai perlu adanya pencegahan yaitu :

1. limbah industri yang wajib diolah terlebih dahulu sebelum dialiri ke daerah sungai sehingga tercipta hal yang netral dan menghindari adanya zat dan unsur yang mencemari wilayah daerah sungai karena limbah industri yang berbentuk cair berupa sisa dari kegiatan dan hasil proses akhir dimana kegiatan yang berwujud cair ini kehadirannya tidak dikehendaki oleh lingkungan sekitarnya dan dapat berdampak buruk bagi kesehatan (Asmadi dan Suharno, 2012).
2. larangan untuk membuang sampah rumah tangga ke dalam sungai atau aliran sungai yang berdampak fatal karena akan menjadi bencana banjir yang seketika bisa terjadi, seperti yang dilakukan pemerintah daerah DKI Jakarta dan berdasarkan Peraturan Daerah No 3 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah, sanksi yang bisa berbentuk denda atau secara paksa sebesar Rp 500.000. untuk memberikan efek jera serta memberikan himbauan serta larangan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah

3. penggunaan pestisida yang mengakibatkan dampak yang berbahaya bagi tanaman dan aliran sungai karena kandungan kimia yang berbahaya
4. pembangunan rumah warga disekitar muara sungai maupun dipinggir sungai yang berdampak bahaya karena penyempitan wilayah bibir sungai yang menyebabkan bencana alam seperti banjir dan terjadinya pendangkalan, karena menurut (Turner, 1976) entitas sebuah rumah bukan dari bentuk melainkan fungsinya dalam kehidupan masyarakat mungkin inilah yang menjadi alasan mengapa masyarakat yang ekonomi kelas rendah nekat untuk membangun rumah di tepian sungai yang sangat berbahaya.
5. peran manusia yang ada disekitar lingkungan sungai yang sangat penting kehadirannya karena ketika kurangnya rasa menjaga dan memiliki maka akan sulit untuk menjaga kualitas maupun keberadaan daerah aliran sungai Cisadane karena masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengerti dan memiliki motivasi yang baik serta bersinergi dan mampu bekerja sama mengambil keputusan yang beresiko adalah masyarakat yang memiliki jiwa sosial dan budaya yang tinggi (Slamet, 2003)

Peran banyak element menentukan keberhasilan menjaga daerah aliran sungai yang menjadikan hal ini bentuk kepedulian yang harus dijaga bersama, masyarakat dan pemerintah harus bisa saling bersinergi karena proses untuk membentuk rasa memiliki harus ada keterlibatan baik dari masyarakat dan pemerintah untuk memiliki rasa kepercayaan dan menjaga komunikasi kedua pihak yang bisa menjadi salah satu asset pembangunan dan agen agen perubahan menurut (Abdullah, 1992) adalah :

1. sebagai katalisator
2. sebagai pemberi pemecahan masalah
3. sebagai proses dalam membantu adanya perubahan serta tersebar nya inovasi yang diperlukan
4. menjalin koneksi yang baik antara sumber - sumber yang diperlukan

Didalam agen perubahan ini pembangunan akan terbentuk dengan sendirinya karena pengembangan model yang terjadi akan mendapatkan pemberdayaan yang baik (Wardoyo, 1992).

Peran dan andil pemerintah untuk menjaga kualitas dan menghindari kerusakan yang parah di daerah aliran sungai Cisadane sangat diharapkan di garda terdepan karena pemerintah perlu membentuk payung hukum untuk memberikan perlindungan hukum yang kuat dimana individu dan badan hukum bisa mematuhi peraturan yang mengikat terkait lingkungan hidup seperti sungai karena menjaga ekosistem yang ada, dengan demikian pemerintah membentuk peraturan :

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 35 Tahun 1991 Pasal 1 Ayat 1 tentang sungai mendefinisikan sungai adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air didalamnya mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan, adalah bentuk penjelasan tentang sungai dan penggambaran sungai itu sendiri.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1991 Pasal 7 ayat 1, tentang fungsi sungai menerangkan bahwa sungai sebagai sumber air merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai fungsi serbaguna bagi kehidupan dan penghidupan manusia, dari penjabaran ini menerangkan bahwasanya fungsi sungai sendiri memiliki fungsi sebagai berlakunya manfaat yang bisa diambil namun didalam ayat 2 menerangkan bahwasanya sungai harus dilindungi dan dijaga kelestariannya dan perlu ditingkatkan fungsi dan kemanfaatnya dan dikendalikan rusaknya terhadap lingkungan ini menjadikan fungsi dan perlindungan sudah diperhatikan penuh oleh pemerintah guna melestarikan sungai itu sendiri .

4. Kesimpulan

Pentingnya kesadaran yang harus ada di semua lini kalangan baik pemerintah dan masyarakat karena perlu adanya kesinambungan dan kepentingan untuk menjaga daerah aliran sungai dan menjaga ekosistem yang baik dan benar guna mendapatkan hasil yang optimal dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas air sungai itu sendiri karena hakikatnya masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup bersama dan berdampingan dan dapat diartikan memiliki prinsip yang

sama yaitu untuk hidup didalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan yang tercipta antara manusia (Soerjono Soekanto , 2006 :22)

Bentang alam yang ada di pulau jawa memang dalam kondisi yang tidak baik – baik saja dimana kebanyakan mengalami kerusakan dan banyak ekosistem yang rusak, daerah aliran sungai yang menjadi aliran air dari hulu ke hilir menjadi begitu terancam karena penyempitan, pencemaran dan penggundulan hutan yang jumlahnya begitu masif sehingga bencana alam bisa terjadi kapan saja seperti banjir hingga tanah longsor yang akan berdampak kepada wilayah pemukiman warga

Perlu adanya penyelesaian dimana permasalahan ini menjadi kerja pemerintah dalam hal penerapan perundang – undangan yang mampu menjerat siapa saja yang merusak lingkungan khususnya daerah aliran sungai Cisadane dan mengembalikan fungsinya kembali dengan melakukan pengerukan aliran supaya tidak dangkal, melakukan reboisasi yang optimal dan menghindari adanya pemukiman yang langsung mengarang kepada aliran sungai (Mawardi ,2010)

Adanya kesadaran agar melakukan percepatan pemulihan segala resiko yang akan terjadi jika kerusakan semakin meluas dan ini bisa dibuatkan suatu lembaga yang pengelolaannya berawal dari masyarakat hingga pemerintah guna ada tindakan yang cepat dan tepat guna menyelamatkan daerah aliran sungai Cisadane yang sudah rusak.

Daftar pustaka

- Abdullah, (2015). Drainase Merupakan Fasilitas Dasar Sebagai Sistem Guna Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Dalam Perencanaan Kota. Aria. Surabaya.
- Asmadi & Suharno. 2012. Dasar-Dasar Teknologi Pengolahan Air Limbah. Cetakan Pertama. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Basrowi dan Suwandi. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Rineka Cipa.
- Chandra, budiman. 2007 .*Pengantar kesehatan lingkungan* . Jakarta : Penerbit buku kedokteran EGC
- Dawud, M., Namara, I., Chayati, N., & LT, F. M. (2016). Analisis sistem pengendalian pencemaran air Sungai Cisadane Kota Tangerang berbasis masyarakat. *Prosiding Semnastek*.
- Feeniy, Stephanie., Christensen, Doris., Moravcik, Eva. (2006). Who Am I in The lives of Children. Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Hardiningtyas, Puji retno. (2016) . *masalah tanag dan krisis lingkungan di bali dalam Antologi puisi dari utara Karya Made Adnyana Ole*.Jurnal Atavisme, 19 (1),45 – 59.
- Iskandar, D., & Pd, M. (2009). Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif).
- Mawardi, I. (2010). Kerusakan daerah aliran sungai dan penurunan daya dukung sumberdaya air di pulau jawa serta upaya penanganannya. *Jurnal Hidrosfir Indonesia*, 5(2).
- Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No 3 Tahun 2013, tentang pengelolaan sampah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 38 Tahun 2011 Pasal 1 ayat 1, tentang sungai.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1991 Pasal 7 ayat Ayat 1 dan Ayat 2 tentang fungsi sungai.
- Puspitasari, D. E. (2009). Dampak pencemaran air terhadap kesehatan lingkungan dalam perspektif hukum lingkungan (Studi kasus sungai Code di Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan dan Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta). *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 21(1), 23-34.
- Setiono. (2005). Metode Penelitian Hukum. Surakarta : Program Pascasarjana UNS. Takdir Rahmadi. 2011. Hukum Lingkungan di Indonesia. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slamet, M. (2003). Membentuk pola perilaku manusia pembangunan.
- Strauss, Anselm dan Yuliet Corbin. (2007). Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Utomo W. Y. (2004) .Pemetaan Kawasan Berpotensi Banjir di DAS Kaligarang Semarang dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (skripsi) Bogor : Fakultas Pertanian,Institut Pertanian Bogor.
- Turner, J.F.C., (1976), Housing By People, Towards Autonomy in Building Environment, Morions Boyars Publiser Ltd, London.
- VOI. (2021). "Syarat Air Bersih Berdasarkan Tiga Unsur Penting Agar Bisa Dikonsumsi". Diakses dari [VOI,voi.id/berita/40173/syarat-air-bersih-berdasarkan-tiga-unsur-penting-agar-bisa-dikonsumsi](http://VOI.voi.id/berita/40173/syarat-air-bersih-berdasarkan-tiga-unsur-penting-agar-bisa-dikonsumsi).
- Wardoyo, S. (1992). *The observer-narrator as thematic and structural device in William Faulkner*. New York University.